

**BORDIR KERANCANG DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS DI CENTONG EMBROIDERY)**



ANNISA MULYANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Ke 103 Juni 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**BORDIR KERANCANG DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS DI CENTONG EMBROIDERY)**

Annisa Mulyana

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Annisa Mulyana untuk persyaratan wisuda periode Juni 2015 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing

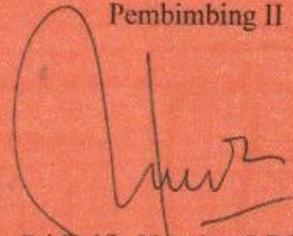
Padang, Mei 2015

Pembimbing I



Dra. Adriani, M.Pd
NIP.19621231 198602 2 001

Pembimbing II



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19791117 200312 2 002

**BORDIR KERANCANG DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS DI CENTONG EMBROIDERY)**

Annisa Mulyana¹, Adriani², Sri Zulfia Novrita³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email: annisamulyana1@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bordiran kerancang di Kota Payakumbuh, meliputi: desain motif bordiran, kombinasi warna, teknik pembuatan, dan jenis produk. Hasil penelitian mengungkapkan: 1) desain motif bordiran yang banyak di temui di Centong Embroidery berbentuk desain motif naturalis, dengan pola hias bebas dan mengisi bidang. 2) kombinasi warna yang di gunakan adalah warna monokromatif dan warna analog. 3) teknik membuat bordiran kerancang yaitu dengan teknik bordir kerancang langsung. 4) jenis produk bordiran kerancang yang ada di Centong Embroidery yaitu baju kurung, baju kebaya, blazer, gamis, alas meja, bed cover, selendang, dan jilbab.

Abstract

The method used is a method of qualitative research .Data collection in this research was conducted using the technique of observation , interview , and documentation , which aims to describe about applique kerancang payakumbuh in the city , includes: motive applique design , a combination of color , the technique , and type of product .Research revealed: 1 applique design motives that many in the met in embroidery centong naturalist shaped the design of a motive , with the field of free and filling ornamental patterns .2 in a combination of color and color use analog monokromatif is color .3 of the technique make is applique kerancang kerancang directly with embroidery techniques .4) type of product applique kerancang centong embroidery in which there is a parenthesis , kebaya clothes , tan suit , robe , a pedestal table , bed cover , a shawl , and the veil .

Kata kunci: Bordir kerancang, Kota Payakumbuh

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode 103 Juni 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat, yang menghasilkan kerajinan bordir, salah satunya ialah bordir kerancang. Tetapi bordiran kerancang ini sudah tidak banyak yang memproduksinya, karena masyarakat Kota Payakumbuh lebih gemar mempelajari sulaman tangan seperti: Sulaman pita, sulaman bayangan, sulaman holben dan lain-lain, yang mana sulaman tangan lebih mudah dalam proses pengerjaannya dan memerlukan waktu yang singkat, sedangkan untuk mempelajari bordir kerancang membutuhkan waktu yang lama sampai mahir membuatnya. Masih sedikitnya pengrajin bordir kerancang di Kota Payakumbuh mengakibatkan produk bordir kerancang yang dihasilkan juga sedikit, hanya mengikuti pesanan dari pelanggan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 Oktober 2014 di temukan bahwa di Centong Embroidery yang merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang bordir dibawah binaan Dekranasda Kota Payakumbuh yang mempunyai karyawan kurang lebih 75 orang , memiliki kualitas bordir yang yang baik oleh masyarakat Kota Payakumbuh, sehingga sampai saat sekarang ini Centong Embroidery masih bertahan dengan persaingan pasar yang semakin ketat

Bordiran kerancang yang dihasilkan memiliki ciri khas yang tersendiri, yang dapat dilihat dari kombinasi warna yang dipakai yaitu kombinasi warna polikromatis yaitu kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan gelap terang, dan pada setiap macam motif memiliki jenis kerancang yang berbeda, dan warna yang berbeda pada setiap model kerancanganya, yang mana

tempat bordir lain yang hanya memiliki kombinasi warna paling banyak tiga warna pada setiap macam produk, dan hanya memiliki satu macam model kerancang yang ada pada setiap produk yang dihasilkan. Centong Embroidery juga menghasilkan produk yang lebih bervariasi seperti mukenah, kebaya, baju blazer, baju koko, baju kurung, gamis, jilbab, alas meja, dan bed cover, sedangkan di tempat bordiran lain hanya menghasilkan baju kurung, baju kebaya, jilbab, dan mukenah saja.

Bordir sebagai seni murni di Indonesia boleh dibilang masih sangat langka. Menurut Rosma (1997:130) mengatakan “Bordir sama dengan sulam, artinya bukan seperti yang banyak dikemukakan oleh orang bahwa sulaman itu dikerjakan dengan menggunakan tangan dan bordir dengan mesin jahit, tetapi teknik menghias kain, baik dikerjakan dengan mesin maupun dengan tangan”.

Menurut Viani (2003:29) mengatakan “Bordiran terawang bordir yang dikelilingi oleh lubang-lubang yang bagian tepinya diselesaikan dengan tusuk loncat pendek. Yuliarma (2013:40) menambahkan “Sulam/ bordir terawang yaitu bordir yang dihasilkan berbentuk lubang-lubang”. Pada terawang menggunakan teknik jahit lurus dan bordir lurus.

Menurut Wildati (1984:1) “Desain dapat diartikan suatu rencana yang mempunyai beberapa unsur yang memperlihatkan susunan yang teratur sehingga menghasilkan benda (produk) yang indah dan dapat dipakai”. Ditambahkan menurut Suhersono (2006:10) mengatakan bahwa “Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”.

Menurut Rosma (1997:123) berpendapat bahwa:

“klasifikasi motif bordir yaitu (1) Motif naturalis merupakan motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan sebagainya. (2) Motif dekoratif merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam yang kemudian di stilasi. Pada motif dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias dimana irama, garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan. (3) Motif geometris, merupakan pembagian bidang kain yang akan diberi motif bordir secara teratur dapat disebut sebagai sifat dari karakteristik bagi tiap motif”.

Motif yang biasa di gunakan untuk membuat desain bordiran kerancang menggunakan motif yang ada di alam yang disebut dengan motif naturalis seperti macam-macam tumbuhan dan hewan, termasuk di Centong Embroidery. Pola hias yang sering di gunakan di Centong Embroidery adalah pola bebas dan pola mengisi bidang segi tiga. Menurut Ernawati (2008:391) “pola hias ini ada 4 macam yaitu: (1) pola serak, (2) pola pinggiran, (3) pola mengisi bidang, dan (4) pola bebas”.

Kombinasi warna yang di gunakan di Centong Embroidery adalah menggunakan kombinasi warna monokromatif dan kombinasi warna polikromatis. Menurut Yuliarma(2013:83) “Jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

Teknik bordir kerancang yang terdapat di Centong Embroidery adalah teknik bordir kerancang langsung. Hal ini didukung oleh pendapat Viani (2003:30) teknik pembuatan bordiran kerancang sebagai berikut:

1)Setik pinggiran motif dengan benang yang sewarna dengan bahan menggunakan tusuk suji cair pada kain yang telah diberi motif, kemudian atasnya diberi tusuk kasar, 2) Selesaikan motif di tengah dengan tusuk bordir yang dikehendaki dan warna benang yang dikehendaki (tergantung jenis sulaman yang dikehendaki, boleh sulaman sewarna maupun sulaman bebas). 3) Buat rentangan-rentangan benang sekeliling motif menggunakan loncat pendek sesuai dengan motif lubang-lubang yang dikehendaki, 4) Guntinglah sisa bagian dalam pada tempat yang akan dibuat lobang-lobang / terawang.

Menurut Tjiptono (1999:95) mengatakan “Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan dan dikonsumsi pasar sebagai pemenuhi kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan”. Produk bordir yang dihasilkan pada usaha kerancang di Centong Embroidery berupa mukenah, baju kebaya, baju kurung, blazer, baju koko, selendang, alas meja, dan bad cover.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Centong Embroidery Bulakan Balai Kandi Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer (utama) diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu bordiran kerancang pada Centong Embroidery di Payakumbuh yang meliputi desain motif, kombinasi warna, teknik pembuatan bordir kerancang, serta produk yang dihasilkan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, dan gambaran foto yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu 1) Observasi yang dilakukan terhadap bordir kerancang di Centong Embroidery secara umum,

yang meliputi sejarah batik, desain motif, kombinasi warna, teknik pembuatan batik dan jenis produk. 2) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan usaha di Centong Embroidery, dan pengrajin di Centong Embroidery. 3) Dalam penelitian ini digunakan juga teknik dokumentasi berupa gambar-gambar melalui foto-foto, sedangkan dokumentasi tertulis didapatkan dari sumber bacaan, dan yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Model analisis ini memiliki tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang saling menjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudahnya pengumpulan data. Kemudian, untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan tindakan yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan mengadakan auditing untuk memperkuat hasil penelitian. Prosedur penelitian melalui empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara meliputi desain motif bordir, kombinasi warna, teknik pembuatan bordir kerancang, dan jenis produk di Centong Embroidery.

1. Desain Motif Bordir

Desain motif bordir adalah suatu rencana untuk menciptakan suatu corak yang dipakai dalam menciptakan suatu rancangan hiasan yang akan dibordir melalui perencanaan yang terwujud dari hasil perpaduan antara unsur garis, bentuk, warna dan figur yang sesuai dengan susunan, keindahan dan tujuannya. Desain motif bordir meliputi motif bordir, dan pola hias penjelasannya sebagai berikut :

a. Motif Bordir

Motif bordir yang terdapat di Centong Embroidery adalah motif alam sekitar seperti motif Naturalis diantaranya motif daun, batang, rumput, bunga melati, bunga mawar, bunga anggrek, bunga teratai dan bunga melari. Motif hewan seperti motif kupu-kupu, burung. Hal ini didukung oleh pendapat ahli, Ernawati (2008:387) yaitu:

(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

b. Pola Hias dan Penempatannya

Pola hias yang terdapat di Centong Embroidery sering menggunakan pola bebas dan pola mengisi bidang segi tiga pada ujung lengan, dan pada belahan baju kebaya.

Menurut pendapat Ernawati (2008:391) pola hias ini ada 4 macam yaitu: (1) pola serak, (2) pola pinggiran, (3) pola mengisi bidang, dan (4) pola bebas. Selanjutnya menurut Pulukadang (1991:22) bahwa secara garis besar pola hias dibedakan atas: (1) pola serak atau pola tabur, (2) pola berangkai, (3) pola pinggiran (4) pola bebas.

2. Kombinasi Warna

Kombinasi warna yang ada pada kerajinan bordir kerancang di Centong Embroidery lebih banyak menggunakan warna benang yang mirip atau senada dengan warna bahan yang akan dibordir, atau disebut juga warna kombinasi warna Monocromatis yaitu dengan menggunakan satu warna dalam intensity yang berbeda (bertingkat). Selanjutnya kombinasi warna yang ada pada kerajinan bordir di Centong Embroidery menggunakan kombinasi warna monokromatif dan kombinasi warna polikromatif. Hal ini didukung oleh Yuliarma(2013:83) “Jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

3. Teknik Pembuatan Bordir Kerancang

Pembuatan bordiran kerancang di Centong Embroidery yaitu: a) membuat motif terlebih dahulu, b) memindahkan motif ke bahan, c) setelah itu di pasangkan ram pada kain, d) setelah itu dijajah dua keliling motif e) dilanjutkan dengan memotong bahan yang ada dalam bagian motif yang

dikerancang f) setelah itu baru dikerancang sesuai dengan kerancang yang diinginkan. Hal ini di tunjang oleh pendapat Menurut Yuliarma (2003:42)

“Sulaman Terawang yaitu sulaman yang hasil sulamannya berlubang-lubang. Langkah kerja membuat sulaman terawang di lakukan dengan cara : 1) menjahit bentuk jahit lurus, 2) membordir tusuk zig-zag pada pinggir motif dengan rapi dan halus, 3) melobangi kain pada motif yang ingin di terwang dengan gunting bordir dan rapikan dengan tusuk zig-zag (jika menggunakan mesin manual) atau melubangi kain pada motif yang ingin diterawang dengan solder listrik (jika menggunakan mesin Juki)“.

4. Jenis Produk Bordir

Menurut Musselman (1992:340) mengemukakan suatu “Produk adalah suatu barang atau jasa yang diproduksi untuk memenuhi keinginan dari seluruh pengguna” Jenis produk bordir kerancang di Centong Embroidery dapat di tempatkan dan diproduksi pada produk berupa mukenah, baju kebaya, baju kurung, baju seragam, blazer, jilbab, alas meja, sarung bantal kursi, sampai dengan bed cover, karena disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pelanggan.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk motif bordiran kerancang di Centong Embroidery memiliki desain motif yang terinspirasi dari flora seperti macam-macam bunga yang ada di sekitar kita seperti bunga kamboja, bunga teratai, bunga tulip, bunga melati dan lain sebagainya, dan flora seperti kuku-kupu, dan

burung cendrawasih, dan ayam, dengan pola yang paling sering dipakai pola motif bebas dan pola mengisi bidang segi tiga.

2. Kombinasi warna bahan dengan warna benang yang dipakai untuk bordiran kerancang di Centong Embroidery menggunakan kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkat gelap terang, dan kombinasi warna analog, kombinasi analog adalah kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain.
3. Proses pembuatan bordiran kerancang di Centong Embroidery dengan cara memindahkn motif ke bahan terlebih dahulu, setelah itu di jajah sekeliling atau dua keliling motif dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam bordiran baru setelah itu di kerancang.
4. Jenis produk bordiran kerancang yang di hasilkan di Centong Embroidery lebih bervariasi dari pada di tempat usaha bordiran lain seperti: produk perupa kebaya, blazer, pakian seragam dinas, mukenah, sarung bantal kursi, dan bed cover.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas adapun saran yang disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada generasi muda di Kota Payakumbuh untuk menumbuhkan semangat rasa ingin tahunya dalam mempelajari bordiran kerancang, tidak punah di Kota Payakumbuh dan potensi daerah kita ini tidak di cimplak oleh negara lain

2. Di harapkan pemilik usaha Centong Embroidery agar lebih meningkatkan pemahaman tentang desain motif, seperti menciptakan motif-motif baru yang lebih bervariasi sehingga berbeda dengan motif-motif yang ada di tempat usaha bordir lain atau dipasaran. Untuk pola hias dan penempatannya, agar menambah lagi jumlah jenis pola hias dari yang dimiliki sekarang. Kombinasi warna, diharapkan pemilik usaha bordir lebih kreatif dalam mengkombinasikan warna-warna benang dan bahan untuk produk bordir yang dihasilkan.
3. Diharapkan pemilik usaha Centong Embroidery agar dapat meningkatkan pemahaman dari teknik bordir baik berdasarkan sistem pengerjaannya maupun berdasarkan jenis-jenis teknik bordir yang ada.
4. Untuk mahasiswa dan Jurusan KK diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pengrajin bordir di Kota Payakumbuh dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
5. Untuk pemerintah di Kota Payakumbuh sebagai masukan supaya dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan bordir di Kota Payakumbuh dalam bentuk pelatihan dan seminar sehingga dapat meningkatkan mutu desain motif bordir, pola hias, teknik bordir, dan jenis produk bordir yang dihasilkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Dra. Adriani, M.Pd dan Pembimbing II Sri Zulfia Nofrita, S.Pd, M.Si

DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati. (2008). *Pengelolaan Tata Busana*. Padang. UNP Press
- Ernawati.(2008). *Tata Busana Untuk SMK*.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Pulukadang, Wasia Roesbani. (1985). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung. Angkasa.
- Rosma, Ady.(1997). *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang. Citra Budaya Indonesia.
- Suhersono, Hery.(2006). *Desain Motif Flora Fauna Untuk Bagian Depan Busana*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utara.
- Tjiptono, Fandy.(2007). *Strategi Bisnis Pemasaran*. Andi:Yogyakarta
- Viani, Asta Anti. (2003). *Teknik Bordir*. Universitas Negeri Malang
- Wildati, Zahri. (1984). *Menghias Busana*.FPTK IKIP Padang
- Yuliarma. (2013). *Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordir*. Padang. FT UNP